BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analsis data yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis *Deep Learning* terhadap kemampuan menyimak kritis di ekelas X.B dan X.D SMA Negeri 1 Kadugede. Kesimpulan dipaparkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa nilai rata-rata hasil menyimak kritis siswa kelas eksperimen 33,182 dan kelas kontrol 32,571. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal menyimak kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 1 Kadugede relatif sama dan masih rendah.
2. Berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 66,591. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak kritis kelas eksperimen setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis *Deep Learning* mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas kontrol 42,142. Kemampuan menyimak kritis siswa kelas kontrol di SMA Negeri 1 Kadugede setelah menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan meskipun tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui Thitung (12,727) > Ttabel (1,997) model *Problem Based Learning* berbasis *Deep Learning* efektif terhadap kemampuan menyimak kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Kadugede.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, model *Problem Based Learning* berbasis *Deep Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak kritis dengan suasana yang menyenangkan, bermakna, dan penuh kesadaran.

2. Bagi peserta didik, model *Problem Based Learning* berbasis *Deep Learning* diharapkan dapat memotivasi dan mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental sehingga proses menyimak dengan fokus.
3. Bagi sekolah, model *Problem Based Learning* berbasis *Deep Learning* diharapkan dapat mendukung kelancaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan penuh kesadaran .
4. Bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan inovasi terbaru sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.